
Pembimbingan dan Pembuatan Buku Saku Tuntunan Salat Kepada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar

Rachmat Faisal Syamsu^{1*}, Ahmad², Zulfi Zain Alfaruq³, Abulkahiril Jam'an Laoh⁴

¹Dosen Departemen/Bagian IKM-IKK-IKP, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

²Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

^{3,4}Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: rachmatfaisal.syamsu@umi.ac.id

Telp: +62-85242150099

ABSTRAK

Fokus Pengabdian ini adalah pembimbingan dan pembuatan buku saku untuk tata cara salat bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pasien melalui distribusi buku saku tentang tata cara salat, sehingga mendorong pendekatan yang lebih holistik terhadap perawatan pasien yang mencakup kesejahteraan spiritual. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan praktik langsung terkait bimbingan tata cara salat bagi orang sakit. Hasil penelitian ini didapatkan pelaksanaan tata cara salat di kalangan pasien terlihat cukup baik, di mana banyak pasien yang mengetahui bagaimana cara melaksanakan salat ketika sakit, baik dengan berdiri, duduk, berbaring, maupun dengan gerakan. Pengetahuan mengenai kewajiban salat di antara pasien juga patut dipuji, sebagaimana dibuktikan dengan pemahaman mereka tentang hukum dan praktik salat. Penelitian ini menyoroti pentingnya memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual pasien, dengan menekankan bahwa salat adalah kewajiban mendasar yang tidak boleh diabaikan, bahkan dalam keadaan sakit sekalipun.

Kata kunci: Tuntunan sholat; pasien rawat inap; RS Ibnu Sina

ABSTRACT

This study focuses on the development and implementation of a pocketbook as a guide for prayer practices tailored to the needs of inpatients at Ibnu Sina Hospital in Makassar. The initiative aims to enhance patients' understanding and ability to perform prayer during illness, thereby promoting a more utilized a combination of lectures and hands-on practice to provide structure guidance on prayer procedures for patients experiencing physical limitations. The results indicate a generally positive level of implementation among patients, with many demonstrating knowledge of how to perform prayer in various conditions – standing, sitting, lying down, or through gestural movements. Furthermore, patients exhibited commendable awareness of the religious obligation of prayer, as reflected in their

understanding of its legal and practical aspects. This study underscores the importance of addressing both the physical and spiritual dimensions of patient care, emphasizing that prayer remains a fundamental religious duty that should be observed even in times of illness.

Keywords: *Prayer guidelines; inpatients; Ibnu Sina Hospital*

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang sangat sempurna dan juga adalah makhluk sosial dan makhluk individu. Pada dasarnya, manusia dipandang sebagai makhluk holistik dan terdiri dari aspek kultural, spiritual, biologis (fisiologis), dan sosiologis. Kebutuhan dasar manusia diuraikan menjadi 14 pola, salah satunya adalah beribadah (spiritual). Islam merupakan agama yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia dan memberikan ajaran dalam segala aspek kehidupan. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021. Jumlah itu setara dengan 86,9% dari populasi tanah air yang mencapai 273,32 juta orang. Pada prinsipnya manusia diciptakan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan tujuan beribadah kepada-Nya. Islam melihat ibadah salat sebagai fondasi agama, karena pada salat dikaitkan dengan segala rukun agama.¹ Penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dapat meningkatkan proses penyembuhan dan kesejahteraan secara keseluruhan.⁹

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mewajibkan setiap umat Islam mengerjakan ibadah salat dalam kondisi apa pun, "Janganlah engkau meninggalkan salat yang diwajibkan dengan secara sengaja, barang siapa meninggalkannya dengan secara sengaja maka telah terlepas darinya tanggungan Allah" (HR. Ibnu Maajah). Islam memandang kesehatan secara menyeluruh dalam segala segi kehidupan. Kondisi kesehatan yang baik adalah anugerah dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Pelaksanaan ibadah, termasuk salat, selama masa sakit memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan spiritual pasien.⁸ Penyakit adalah salah satu ujian yang diberikan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada umat-umatNya. Penyakit yang dialami manusia dapat berupa fisik ataupun psikis. Penyakit fisik ataupun psikis sangat melibatkan getaran kejiwaan yang sangat berat dan menambah pikiran. Terlebih jika penyakit yang dialami membawa dampak yang mengharuskan di opname di rumah sakit. Dorongan hati ingin berobat dan beribadah termasuk salah satu kenyataan spiritual manusia yang sangat mendalam. Berobat adalah salah satu upaya yang wajib dilakukan oleh umat Islam saat sedang dalam kondisi sakit. Kondisi tersebut tidak memungkirkan umat Islam dalam mengerjakan kewajiban beribadah yaitu

dengan tidak meninggalkan salat meskipun dalam keadaan sedang sakit. Apabila dalam kondisi sedang sakit, salat diperbolehkan dengan posisi duduk, berbaring atau dapat juga dengan posisi yang nyaman.^{2,3}

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2022) di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan menunjukkan bahwa 62% pasien mendapatkan pemenuhan kebutuhan spiritual baik, 28% pasien dengan pemenuhan kebutuhan spiritual cukup dan 10% pasien dengan pemenuhan kebutuhan spiritual kurang. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di salah satu Rumah Sakit di Lamongan didapatkan hasil bahwa 17 (85%) perawat jarang memberikan intervensi atau tindakan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual sehari-hari pasien misalnya dengan membantu pasien untuk salat dan mengingatkan pasien untuk salat dan 3 (15%) di antaranya masih menganggap bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual bukan tugasnya melainkan tugas dari keluarga dan tim rohaniawan serta mereka lebih mengutamakan kebutuhan fisiologis dibandingkan dengan kebutuhan spiritual.⁴⁻⁶

Dari hasil penelitian kami di bulan Desember 2022 di Rumah Sakit Ibnu Sina yang berjudul, Analisa Tingkat Pengetahuan Tentang Shalat pada Pasien RS Ibnu Sina Makassar diperoleh analisa tingkat pengetahuan tentang salat pada pasien RS Ibnu Sina Makassar dengan jumlah sampel sebesar 106 yang telah memenuhi kriteria inklusi. Kemudian diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kewajiban salat 5 waktu pada pasien RS Ibnu Sina Makassar termasuk dalam kategorik buruk sebanyak 55 responden atau sebesar 51.9% saja. Sementara tingkat pengetahuan tentang tata cara salat pada pasien RS Ibnu Sina Makassar termasuk dalam kategorik baik sebanyak 73 responden atau sebesar 68.9%. Juga diperoleh informasi bahwa tingkat pengetahuan tentang kewajiban salat pada pasien RS Ibnu Sina Makassar termasuk dalam kategorik baik sebanyak 80 responden atau sebesar 75.5%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan salat 5 waktu pasien RS Ibnu Sina Makassar masih belum sempurna. Terlihat dari banyaknya pasien yang tidak melaksanakan salat 5 waktu pada saat dalam keadaan sakit.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Solusi dan Target Luaran

Solusi

Berdasarkan pada permasalahan yang telah ditemukan saat melakukan penelitian, yakni masih kurangnya tingkat pengetahuan dan pelaksanaan Salat pada pasien rawat inap di Rumah

Sakit Ibnu Sina. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pasien berupa buku saku tuntunan tata cara salat bagi pasien rawat inap.

2.1 Target Luaran

Target dalam pengabdian ini adalah:

- a. Luaran Wajib; video pendek, poster, publikasi Web LPkM
- b. Luaran Wajib Pilihan; Jurnal ilmiah terakreditasi ber ISSN (Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia) dan Publikasi media online (Tribun Timur dan Gosulsel)
- c. Luaran Tambahan; Buku Saku ber ISBN (Penerbit Nasmedia, anggota IKAPI)

2.2 Lokasi Kegiatan Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan bulan Juli 2024 hingga November 2024 di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina YW-UMI.

2.3 Metode Kegiatan

a. Persiapan kegiatan, Partisipasi Mitra, dan Keberlanjutan Program

1. Melakukan koordinasi dengan Direktur Umum Rumah Sakit Pendidikan RS Ibnu Sina YW-UMI
2. Melakukan sosialisasi ke pasien rawat inap Rumah Sakit Pendidikan RS Ibnu Sina YW-UMI
3. Menyusun rangkaian kegiatan untuk kegiatan pengabdian yang telah direncanakan Bersama Direktur Umum Rumah Sakit Pendidikan RS Ibnu Sina YW-UMI, dengan demikian kegiatan bisa terlaksana dengan sistematis dan bermanfaat bagi masyarakat, di mana mitra membantu mempersiapkan pasien dan tenaga medis yang terkait dengan kegiatan pengabdian ini.
4. Menyiapkan materi bimbingan tata cara salat bagi orang sakit dengan metode ceramah dan praktik.
5. Menyiapkan alat dan bahan untuk bimbingan tata cara Salat bagi orang sakit.
6. Keberlanjutan setelah kegiatan PkM ini adalah pembuatan aplikasi dengan judul yang sama untuk dibawa lagi pada pengabdian selanjutnya.

b. Ringkasan Materi Kegiatan

1. Pentingnya Pengetahuan Salat bagi orang sakit karena Salat adalah kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan dan akan diberikan keringanan dalam pelaksanaan pada beberapa kondisi termasuk sakit.

2. Tata cara bersuci pada pasien rawat inap di rumah sakit
3. Tata cara tayamum pasien rawat inap di rumah sakit
4. Tata cara salat pasien rawat inap di rumah sakit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Kegiatan tersebut diharapkan menjadi penghubung antara perguruan tinggi dengan masyarakat sehingga terjalin keharmonisan dalam aplikasi keilmuan. Pada kegiatan ini, kami terjun langsung ke Pasien di Rumah Sakit Pendidikan (RSP) Ibnu Sina YW-UMI, Makassar yang bertempat di Jl.Urip Sumohardjo KM 5 untuk melaksanakan pembimbingan Salat bagi pasien-pasien di RSP Ibnu Sina YW-UMI. Proses pelaksanaan pada pengabdian ini diawali dengan kegiatan penyuluhan materi tata cara bersuci dan salat pada pasien di Rumah Sakit. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan wawasan atau pengetahuan, kepada pasien terkait bagaimana tata cara bersuci dan salat meski dalam keadaan sakit. Dalam kegiatan ini, para tenaga kesehatan dari mahasiswa program studi sarjana kedokteran dan dokter muda sangat antusias mengikuti kegiatan. Dukungan bimbingan rohani secara signifikan meningkatkan ketenangan batin pasien dan membantu mereka mengelola ketidaknyamanan ketika sakit.¹⁰ Hal ini terlihat dari adanya interaksi dalam sesi penjelasan materi dan sesi diskusi. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu sebanyak 40 orang. Sebelum dilakukan proses penyuluhan terlebih dahulu para peserta pelatihan diminta menyampaikan apa yang mereka ketahui terkait judul pengabdian tersebut untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum mendapatkan materi penyuluhan dan pelatihan bimbingan salat bagi orang sakit.

GAMBAR, ILUSTRASI DAN FOTO



Gambar 2. Penjelasan Materi Bimbingan Tata Cara Salat Bagi Orang Sakit

Beberapa poin yang dibahas dalam penyuluhan ini antara lain berbagai cara bersuci bagi pasien dengan menggunakan air hingga tayamum dan tata cara salat bagi pasien apabila tidak mampu berdiri maka duduk. Bila tidak mampu duduk maka berbaring miring ke arah kanan. Bila tidak mampu maka berbaring secara terlentang, hingga pada tahap akhir menggunakan bahasa isyarat dan dengan hati saja. Penjelasan ini terdapat juga pada buku saku tuntunan salat bagi orang sakit yang dibagikan kepada Pasien.



Gambar 3. Buku Saku Tuntunan Salat Bagi Orang

Setelah dilakukan penyuluhan kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembimbingan agar peserta nanti mampu menerapkan kepada pasien-pasien di RS. Pembimbingan berupa berbagai cara bersuci bagi pasien dengan menggunakan air hingga tayammum. Dan tata cara Salat bagi pasien apabila tidak mampu berdiri maka duduk. Bila tidak mampu duduk maka berbaring miring ke arah kanan. Bila tidak mampu maka berbaring secara terlentang. Hingga pada tahap akhir menggunakan bahasa isyarat dan dengan hati saja.



Gambar 4. Bimbingan Peserta Tuntunan Salat Bagi Orang Sakit



Gambar 5. Bimbingan Peserta Tuntunan Salat Bagi Orang Sakit

Setelah pembimbingan kepada mahasiswa program studi sarjana kedokteran, para dokter muda dan tenaga kesehatan lainnya melaksanakan pembimbingan kepada pasien di RS pada masing-masing kelas dan kamar yang telah dimintai persetujuan sebelumnya kepada para pasien dan penanggungjawab ruangan masing-masing. Pembimbingan berupa berbagai cara bersuci bagi pasien dengan menggunakan air hingga tayamum. Tata cara salat bagi pasien apabila tidak mampu berdiri maka duduk. Bila tidak mampu duduk maka berbaring miring ke arah kanan. Bila tidak mampu maka berbaring secara terlentang, hingga pada tahap akhir menggunakan bahasa isyarat dan dengan hati saja.



Gambar 6. Bimbingan Pasien mengenai Tuntunan Salat bagi Orang Sakit



Gambar 7. Bimbingan Pasien mengenai Tuntunan Salat Bagi Orang Sakit

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat terkait pembimbingan dan pembuatan buku saku tuntutan salat bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar adalah langkah yang signifikan dalam memberikan pelayanan yang lebih humanis dan menyeluruh. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit tidak hanya memperhatikan kesehatan fisik pasien, tetapi juga kebutuhan spiritual mereka.

Saran

Untuk mendukung kemandirian pasien atau orang sakit, maka pada pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ke depan dapat dibuatkan video agar lebih maksimal dalam pelaksanaan salat yang dimulai dari bersuci.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada tim Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, Paramedis dan Pasien rawat inap Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina YW-UMI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rachmat Faisal Syamsu Nismidkarbhnzmadh. Tingkat Pengetahuan Salat Pasien. *Umi Medical Journal*. 2022;07(2):123-131.
2. Azizah N, Purnomo M. *Pelaksanaan Wudhu Tayamum Dan Sholat Pasien Di Rumah Sakit*. Vol 10.; 2019.
3. Ruhjana R. Kegiatan Ibadah Pasien Muslim Selama Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*. 2021;17(2):268-282. Doi:10.31101/Jkk.2357
4. Rachman Ramadhani H, Hikmatul Qowi N, Kunci K, Spritual K, Perawat P. *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Kebutuhan Spiritual Dengan Perilaku Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien The Relationship Between Nurses' Knowledge Of Spiritual Needs And Nurses' Behavior In Fulfilling Patients' Spiritual Needs.*; 2023.
5. Nurul Rahmah Rizal. Penerapan Ibadah Salat Pasien. *Skripsi*. Published Online 2023.
6. Nuridah Yeby. Hambatan Pelayanan Ibadah Dalam Spiritual Care Pada Perspektif Sosioecological Model: Studi Fenomenologi. *Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 2022;7(3):634-642. Doi:10.22216/Jen.V7i3.1678
7. Nurjanah Y, Salsabella L, Azizah N. Peran Bimbingan Rohani Islam untuk Membantu Kestabilan Emosi dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto. *J Al-Musyrif*. 2023;5:57-74
8. Arif AZ, Istibsaroh F, Harista DR. Bantuan spiritual untuk meningkatkan ibadah pasien stroke dengan pendekatan budaya lokal selama dirawat inap. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2023;8(3). Journal Universitas Pahlawan
9. Sapwal MJ, Khairari NDD, Arroniri KW. Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan loyalitas pasien di Rumah Sakit Islam Namira. *ProHealth J*. 2024;21(2):88-93.
10. Faridah F. Perbedaan perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap pasien rawat inap di Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi. *J Ilmiah*. 2023;8(2):45-52.